

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata adalah salah satu organ dalam tubuh manusia yang memiliki fungsi penting bagi manusia yakni sebagai indera penglihatan serta unsur estetis dalam tubuh untuk unsur kepercayaan diri. Hampir semua kegiatan manusia memerlukan organ mata untuk melihat seperti membaca, menonton film, belajar dan sebagainya. Mata juga bisa membedakan gelap dan terang serta mengenal warna. Bila mata sehat apapun aktivitasnya dapat dikerjakan, begitu pentingnya kesehatan mata terutama saat akan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Namun seiring dengan perkembangan zaman teknologi yang canggih, membuat kinerja organ mata pada tubuh manusia semakin dipaksakan sehingga mengakibatkan penurunan daya penglihatan. Salah satu gangguan mata yang paling umum dialami orang modern adalah mata rabun, mata lelah dan mata kering akibat penggunaan gadget yang terlalu sering. Efek bahaya dari penggunaan gadget yang terlalu sering ini bukan hanya dialami oleh orang dewasa, tapi juga anak-anak, terlebih gadget kini sudah menjadi mainan anak. Lebih dari 90 persen anak-anak yang lulus sekolah di kota-kota besar Asia mengalami miopia atau mata rabun. peningkatan tajam masalah ini karena para siswa terlalu banyak belajar di sekolah dan di rumah. Saat senggang, para siswa juga lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain komputer dan menonton televisi di rumah (Candra, Mei 6, 2012).

Indonesia menempati urutan pertama pada prevalensi kelainan refraksi penyakit mata dengan ditemukan jumlah penduduk yang menderita kelainan

refraksi hampir 25% populasi penduduk atau sekitar 55 juta jiwa. Angka kelainan refraksi di Indonesia mencapai 22,1% yang diantaranya dialami oleh anak usia sekolah sebanyak 10%. Prevalensi miopia di Indonesia berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sumatera Barat pada tahun 2002 adalah sebesar 26,1%. Penelitian lain oleh Cecep dan Rina (2015) menyatakan bahwa anak yang memiliki gaya hidup yang buruk memiliki peluang sebanyak 14 kali berisiko mengalami miopia. Kategori Gaya hidup dalam penelitian ini meliputi, perilaku membaca, perilaku menonton televisi, perilaku menggunakan komputer atau laptop dan perilaku penggunaan gadget (Savitri:2013)

Menurut ibu Dr. dr. Kemala Sayuti, Sp.M(K) dokter dari rumah sakit Regina Eye Center Kota Padang menyebutkan bahwa penyakit yang terjadi pada anak usia dini adalah kelainan refraksi mata, seperti rabun dekat disebut dengan *Hipermetropi*, rabun jauh atau istilah lainnya *Miopia*, dan juga kondisi di mana mata secara perlahan kehilangan kemampuan untuk fokus dengan cepat pada objek yang dekat disebut *presbiopi*, mata malas juga disebut *amblyopia* yang mana kondisi ini menyebabkan kualitas atau fokus penglihatan yang dihasilkan oleh kedua mata berbeda. Akibatnya, otak hanya akan menerjemahkan sinyal penglihatan dari mata yang baik dan mengabaikan penglihatan dari mata yang mengalami mata malas, terkena Cahaya radiasi, mata berair disebut *ephipora*, mata merah istilah lainnya *Konjungtivitis*, mata bengkak disebut juga dengan *Blefaritis*, dan ada kondisi ketika kornea mata mengalami peradangan *infeksi keratitis*, Mata silinder gangguan refraksi mata yang menyebabkan penglihatan menjadi kabur disebut juga *astigmatisme*, dan selanjutnya *retinoblastoma* adalah kanker mata yang biasa terjadi pada anak-anak. Kanker ini terjadi ketika sel-

sel di retina mata tumbuh cepat dan tidak terkendali, kemudian merusak jaringan di sekitarnya, contoh *retinoblastoma* adalah mata yang terlihat seperti “mata kucing” saat terkena sinar dan mata juling. Penyakit lainnya pada mata anak adalah kelainan otak, karena kelainan otak bisa menyebabkan infeksi terhadap syaraf mata yang menyebabkan penglihatan menjadi buram dan sering terjadi nyeri pada mata, dan juga *Hordeolum* yang artinya terdapat benjolan merah pada tepi kelopak mata, selanjutnya *Astigmatisme* yang disebabkan oleh lensa atau kornea yang tidak mulus, sehingga mengakibatkan cahaya yang masuk ke mata jadi tidak fokus saat diteruskan ke retina.

Menurut data dari RS. Regina Eye Center Kota Padang pada tahun 2020 terdapat 161 kasus penyakit mata terhadap anak usia dini, pada tahun 2021 terdapat 154 kasus mata terhadap anak usia dini, 2022 terdapat 174 kasus mata terhadap anak usia dini, dan 2023 terdapat 164 kasus penyakit mata pada anak usia dini. Penyakit yang paling banyak diderita oleh anak usia dini adalah myopia dengan total 119 orang pada anak usia dini, *Hordeolum* dengan total 108 orang pada anak usia dini, *Astigmatisme* dengan total sebanyak 60 orang pada 4 tahun sebelumnya.

Faktanya banyak anak-anak sekarang melakukan kegiatan *indoor* atau disebut kegiatan didalam rumah dari pada kegiatan *outdoor* atau disebut juga dengan kegiatan luar rumah yang mana kegiatan *indoor* ini bisa menyebabkan mata anak menjadi cepat sakit, seperti contoh anak-anak sekarang banyak melakukan kegiatan dengan menggunakan gadget seperti ingin makan harus ada gadget, bermain game, menonton, bangun tidur mencari gadget, dan bahkan Ketika anak menangis orang tua langsung memberikan gadget supaya anak nya menjadi diam

atau tenang seharusnya orang tua tersebut harus melakukan membujuk anak dengan memberikan nasihat yang menandakan sebagai salah satu rasa kasih sayang orang tua terhadap anak, dan orang tua juga tidak membatasi atau marah Ketika anak bermain gadget terlalu lama, selanjutnya anak bermain gadget dalam keadaan kurangnya Cahaya atau dalam keadaan gelap dan juga bermain gadget dalam jarak yang terlalu dekat dengan cahaya yang terlalu tinggi, setelah itu anak membaca buku terlalu dekat dengan kurangnya pencahayaan, dan juga posisi disaat anak bermain gadget ataupun membaca dalam keadaan posisi tidur yang mana bisa mempercepat korne mata anak menjadi cepat Panjang seharusnya orang tua mengajarkan anak bahwa jarak baik main gadget ataupun membaca buku itu seharusnya 30-40 cm dan juga dalam keadaan bercahaya atau tidak gelap, dan juga karena faktor keturunan salah satu ataupun dari kedua orang tua, faktor selanjutnya yaitu terjadinya benturan dikepala disaat anak bermain baik itu diluar rumah maupun didalam rumah, dan juga salah satu penyebabnya adalah terkena debu. Adapun orang tua tidak melakukan pengecekan terhadap mata anak semenjak anak lahir karena orang tua banyak beranggapan bahwa mata anaknya baik-baik saja, dan orang tua akan sadar atau menyesal Ketika mata anak tersebut sudah sakit parah. jika anak ingin bermain gadget maka para orang tua harus menerapkan twenty-twenty rolls yang artinya 20 menit melihat gadget 20 detik melihat kearah lain bertujuan melatih otot mata supaya tetap focus. Dan juga pencegahan mata berikutnya dengan menjaga pola makan seperti perbanyak memakan sayuran yang mengandung vitamin A supaya mata anak tidak cepat kering, berair dan juga mencegah mata anak itu tidak cepat buta yang dijelaskan oleh ibu Dr. dr. Kemala Sayuti, Sp.M(K).

Dengan permasalahan tersebut penulis membuat *ambient media* yang bertujuan sebagai salah satu media iklan layanan masyarakat guna himbauan terhadap Masyarakat terutama orang tua supaya lebih peduli lagi dan sadar betapa pentingnya menjaga Kesehatan mata pada anak-anak terutama pada penyakit miopia karena miopia tidak bisa disembuhkan tetapi hanya bisa diatasi dengan memakaiacamata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran dari orang tua tentang edukasi Kesehatan Mata Pada Anak Usia Dini.
2. Pola hidup yang tidak baik menjadikan kebiasaan buruk bagi anak usia dini.
3. Kurangnya pengetahuan tentang dampak bahaya dari gadget
4. Belum adanya *ambient media* yang menarik sebagai media iklan atau promosi untuk jaga Kesehatan Mata Pada Anak Usia Dini.
5. Tingginya penyakit mata pada anak usia dini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran dari orang tua tentang edukasi Kesehatan Mata Pada Anak Usia Dini.
2. Belum adanya *ambient media* yang menarik sebagai media iklan atau promosi untuk jaga Kesehatan mata pada anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Batasan masalah diatas yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang diambil dalam perancangan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk ambient media yang bisa mengedukasi orang tua tentang pentingnya menjaga Kesehatan mata pada anak usia dini?

F. Tujuan Perancangan

1. Menyampaikan edukasi tentang pentingnya menjaga mata pada anak usia dini terhadap orang tua.
2. Mendapatkan suatu perancangan desain komunikasi visual yang kreatif tentang *ambient media* yang terangkum didalamnya.
3. Membantu dokter dalam mengedukasi masyarakat dalam Upaya menjaga mata sejak dini.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Universitas

- a. Menambah referensi bagi akademis khususnya Desain Komunikasi Visual.
- b. Bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang dan seluruh perguruan tinggi lainnya.
- c. Hasil karya rancangan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademik.

2. Bagi Masyarakat

- a. Untuk menambah wawasan Masyarakat tentang Kesehatan mata pada anak usia dini

- b. Untuk mengedukasi Masyarakat tentang pentingnya Kesehatan mata pada anak usia dini

3. Bagi perancang

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya Kesehatan mata pada anak usia dini
- b. Sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa Desain Komunikasi Visual untuk mencapai gelar sarjana (S1).